

LARANGAN ISIS DI INDONESIA DALAM PEMBINGKAIAN KORAN REPUBLIKA EDISI AGUSTUS 2014

Oleh:

M Bagus Nursetio

Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
mbagusnursetio@gmail.com

Abstrak

Larangan gerakan ISIS di Indonesia merupakan tindakan awal yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mengantisipasi aksi teror dan pengekstrakan masyarakat Indonesia untuk “berjihad” atau “berperang” di Irak dan Suriah. Larangan terhadap gerakan ISIS di Indonesia ini, memunculkan beragam reaksi di tengah-tengah masyarakat baik yang pro maupun kontra. surat kabar harian Republika merupakan surat kabar yang berskala nasional, bernafaskan Islam dan mempunyai kebijakan tersendiri dalam mempublikasikan berita-beritanya. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pengetahuan seputar bingkai media dalam hal ini bingkai media koran Republika terhadap berita larangan ISIS di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah analisis isi kritis dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Pasca dilakukan analisis dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerland Kosciki, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bingkai media koran Republika terhadap berita larangan ISIS di Indonesia lebih menonjolkan kepada gerakan ISIS sebagai gerakan yang memunculkan cara pandang sepihak terhadap Islam sebagai agama yang mengajarkan kekerasan dan aksi teror bagi umat Islam di seluruh dunia pada umumnya dan khususnya negara Indonesia serta tidak sesuai dengan asas Pancasila sehingga sangatlah tepat untuk dilarang berkembang biak di Indonesia.

Kata Kunci : *Bingkai Media, larangan ISIS, Koran Republika*

Abstract

The prohibition of ISIS movement in Indonesia was the first step taken by the Indonesian government in anticipating acts of terror and the recruitment of Indonesians to "jihad" or "fight" in Iraq and Syria. The prohibition against ISIS movement in Indonesia, emerged a variety of reactions in the midst of society both the pros and cons. the daily newspaper Republika is a national-scale newspaper, breathing Islam and has its own policy in publicizing its news. This study aims to gain knowledge about the media frame in this case Republika newspaper newspaper frame against ISIS prohibition news in Indonesia. This type of research is the analysis of critical content with qualitative approach and using data collection method in the form of documentation. After analyzing by using framing analysis model of

Zhongdang Pan and Gerland Kosci, the result of this research shows that Republika's media frame against ISIS bans news in Indonesia is more accentuated to the ISIS movement as a movement that raises a unilateral view of Islam as a religion that teaches violence and acts of terror for Muslims around the world in general and in particular the state of Indonesia and not in accordance with the principle of Pancasila so it is appropriate to be prohibited to breed in Indonesia.

Keywords: **Media Frame, ISIS ban, Republika newspaper**

A. Pendahuluan

Herbert Marshall McLuhan, pakar teori komunikasi dari Kanada menyebutkan dunia hari ini adalah sebuah desa global (*a global village*).¹ Masyarakat bukan hanya menjadi bagian dari salah satu negara tertentu saja, melainkan sudah menjadi warga negara mancanegara atau internasional yang hidup di desa atau kampung global. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam hal ini media internet semakin memuluskan terciptanya desa global. Interaksi antar masyarakat di belahan dunia yang berbeda tidak terhalang jarak dan batas negara. Namun, perkembangan teknologi dan informasi bukan hanya membawa sesuatu hal positif saja tetapi juga membawa hal yang negatif. Salah satu hal yang negatif yaitu ancaman terorisme dengan menggunakan kemajuan teknologi dan informasi (internet). Kemudahan dalam mengakses internet memfasilitasi tindakan teror yang melintasi batas-batas negara.

Fenomena Gerakan *Islamic State Of Iraq and Syria* (ISIS) merupakan fenomena yang hangat dan mengejutkan dunia serta banyak diperbincangkan masyarakat dunia, dikarenakan aksi terorisme yang mereka lakukan sudah mendunia walaupun daerah penguasaannya atau basisnya terdapat di Irak dan Suriah. Pengaruh gerakan ISIS di negara Indonesia sendiri pun telah terlihat jelas dalam bentuk teror di media online, simpatisan, berbait atau berjanji setia, dan terjun langsung menjadi pejuang ISIS di Irak dan Suriah. Pertengahan Agustus 2014, ketika masyarakat Indonesia sedang mengadakan peringatan hari kemerdekaan RI, kemudian dikejutkan oleh berita bahwa Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah, diancam akan dibom. Selain itu pula pengaruh ISIS sudah bisa terlihat pada berbagai daerah di Indonesia. Daerah Malang misalnya, sebagai bentuk simpati terhadap Negara Islam yang dideklarasikan

¹ Ikhwanul Kiram Mashuri, *ISIS Jihad atau Petualangan*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm.2.

oleh al-Baghdadi, sejumlah anak muda mengenakan kaos berlambang mirip ISIS. Dukungan kepada ISIS juga pernah disampaikan oleh jamaah yang sedang mengadakan pertemuan di Masjid Nurul Huda pada Juli 2014. Jamaah itu, seperti dilaporkan sejumlah media, menamakan diri sebagai kelompok Anshorul Khilafah Jawa Timur.²

Disamping dalam bentuk dukungan dan aksi baiat, puluhan anak-anak muda Indonesia juga sudah ada yang bergabung langsung dalam perang bersama ISIS di Irak dan Suriah. Hal ini tampak dalam video yang diliris ISIS tanggal 22 Juli 2014. Seseorang yang menamakan diri sebagai Abu Muhammad Al-Indonesia muncul bersama teman-teman Indonesiannya. Ia menyerukan kaum muslimin Indonesia untuk bergabung dengan ISIS.³

Aksi-Aksi kelompok ISIS ini membawa dampak yang luas khususnya bagi masyarakat Indonesia, sehingga pada tanggal 4 Agustus 2014 pemerintah Indonesia melalui Menko Polhukam Djoko Suyanto menolak dan tidak mengizinkan paham ISIS berkembang di Indonesia. Pasca pelarangan ini, suara-suara penolakan dan pencegahan gerakan ISIS bermunculan di berbagai daerah. Begitu juga dengan pemberitaan di berbagai media nasional termasuk pemberitaan di koran Republika yang cukup *intens* dalam memberitakan peristiwa pelarangan ISIS di Indonesia.

Berita larangan ISIS di Indonesia menjadi sorotan dan diskusi hangat, karena ada sebagian masyarakat yang mendukung dan menolak kehadiran ISIS di Indonesia. Selain itu pemberitaan dalam Koran Republika memiliki latar belakang Islam yang sangat menarik untuk diteliti. Terlihat adanya keterlibatan ideologi dari koran Republika dalam penulisan beritanya. Sebuah teks berita tidak akan pernah lepas dari ideologi media tertentu.

Disisi lain, dalam pemberitaan mengenai pelarangan ISIS di Indonesia oleh koran Republika pada bulan Agustus terbilang gencar. Selanjutnya, pada bulan Agustus gerakan ISIS secara terang-terangan mengajak kepada masyarakat muslim untuk bergabung bersama kelompok ISIS. inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti berita-berita terkait larangan ISIS di Indonesia, edisi Agustus 2014 dalam koran Republika.

²Sri Lestari, Dukungan Terhadap ISIS Mengkhawatirkan, Diakses pada 16 Maret 2015, *bbc.co.uk*, http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140724_isis_indonesia.

³Denny Armandhanu, Beredar di Youtube Video diduga Mujahidin Indonesia di Suriah, Diakses pada 16 Desember 2014, *viva.co.id*, <http://m.news.viva.co.id/news/read/513653-beredar-di-youtube--video-diduga-mujahidin-indonesia-di-suriah>.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi teks media yaitu analisis *Framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosiciki yang Struktur dan perangkat analisisnya relatif singkat sehingga peneliti mampu melakukan analisis secara mendetail. Kelengkapan analisisnya terlihat dari perangkat *framing* yang digunakan antara lain sebagai berikut.⁴

- a. Sintaksis, berhubungan dengan lead yang dipakai, latar, *headline* dan sumber data kutipan yang memberikan petunjuk. Elemen-elemen struktur ini meliputi :
 - 1) Headline
 - 2) Lead
 - 3) Latar
 - 4) Pengutipan Sumber
- b. Struktur Skrip, mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Bentuk umum dalam skrip ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*).
- c. Tematik berhubungan pandangan atas peristiwa dengan menggunakan elemen-elemen wacana dibawah ini:
 - 1) Detai
 - 2) Maksud
 - 3) Nominalisasi
 - 4) Koherensi
 - 5) Kata Ganti
 - 6) Bentuk Kalimat
- d. Retoris, Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata. Elemen struktur retorik yang digunakan yaitu :
 - 1) Leksikon
 - 2) Metafora

⁴ Eriyanto, *Analisis Framing :Konstruksi, Ideologi, Politik Media*, (Yogyakarta:LKIS,2005), hlm.257-266

3) Grafis

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

A. Analisis Framing Berita Larangan ISIS di Indonesia Pada Koran Republika

RI Resmi Larang ISIS” merupakan pemberitaan pertama yang muncul satu hari setelah rapat terbatas yang dilakukan Presiden Susilo Bambang Yudhiono mengenai pelarangan berkembangnya paham ISIS di Indonesia. Pemberitaan tersebut terbit oleh koran Republika pada 05 Agustus 2014.

Segi **sintaksi**. koran Republika menurunkan berita mengenai pelarangan tersebut dengan judul “RI Resmi Larang ISIS”, latar pemberitaanya adalah pemerintah Indonesia telah melarang semua hal yang berkaitan dengan keyakinan,ideologi,dan paham ISIS di Indonesia. Pelarangan ISIS di Indonesia merupakan awal mula sikap yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam menanggapi perkembangan paham ISIS yang sudah sampai ke negara Indonesia. Hal ini terlihat dari *lead* berita :

*Pemerintah resmi melarang masuk dan berkembangnya paham atau ideologi kelompok radikal Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) yang menjadi negara Islam (IS) di Indonesia. Pemerintah menilai, paham negara Islam tidak sesuai dengan ideologi Pancasila, (NKRI) dan asas Kebinekaan.*⁵

Koran Republika juga mengutip dari panglima TNI Jendral TNI Moeldoko yang juga mengarahkan pembaca kepada pelarangan ISIS di Indonesia tersebut. Ia menilai bahwa masalah ISIS sangat penting untuk dicegah karena akan memberikan ancaman perpecahan bagi masyarakat Indonesia.

“Isu ISIS sangat penting. Oleh karenanya, tak boleh berkembang di Indonesia.” Kata Moeldoko usai acara halal bihalal bersama prajurit TNI di Mabes TNI Cilangkap,

⁵Esti Maharani, RI Resmi Larang ISIS, Diakses pada 06 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika

*Jakarta Timur. Menurutnya. ISIS akan memberikan ancaman bagi rakyat Indonesia karena dapat menimbulkan perpecahan.*⁶

Kutipan sumber dalam teks berita pertama memberikan pandangan awal ke masyarakat bahwa surat kabar harian *Republika* ingin mengarahkan pembaca kepada pelarangan ISIS di Indonesia. Selain itu, *Republika* juga menambahkan pernyataan – pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Ketua Umum MUI KH.Din Syammsudin dan Ketua MUI Bidang Luar Negeri Muhyidin Junaidin terkait ISIS di Indonesia. Semua pernyataannya tersebut berisikan tentang memahami kembali tentang konflik Timur Tengah yang terjadi karena masalah internal mereka, gerakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan pemimpin yang cenderung permisif terhadap penindasan umat Islam, itu semua sebenarnya mengarahkan pembaca kepada pelarangan ISIS di Indonesia. Adanya pelarangan ISIS di Indonesia dinilai sebagai akibat dari tindakan ISIS yang melakukan propoganda jihad yang melibatkan masyarakat Indonesia. Hal ini bukti *frame* yang sedang *Republika* bangun untuk mengarahkan pembaca kepada pelarangan ISIS di Indonesia.

Segi **skrip** teks berita pertama yang berjudul “RI Resmi Larang ISIS” ,hanya memiliki enam unsur kelengkapan berita yang ditampilkan *Republika*. Yaitu unsur *who, what, where, when, why, how*.

Who : Pemerintah Indonesia, SBY, Menko Polhukam Djoko Suayanto, Ketua Majelis Ulama Indonesia KH Din Syamsuddin, Ketua MUI Bidang Luar negeri Muhyidin Junaidi

What : himbauan dan tindakan awal berupa larangan kelompok ISIS di Indonesia

Where : Indonesia

When : Senin 4 Agustus 2014

Why : ISIS memiliki asas yang berbeda dengan asas yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia yang kental dengan Pancasila dan keberagaman atau kemajemukan dalam ras, agama, dan suku.

⁶ Esti Maharani, RI Resmi Larang ISIS, Diakses pada 06 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian *Republika* hlm 12 Paragraf 11

How: memberikan himbauan dan tindakan berupa larangan keyakinan, ideology, dan pemahannya beredar di Indonesia dan menghentikan dan mencegah berdirinya perwakilan daerah di Indonesia

Penonjolan enam unsur (*who, what, where, when, why, how*) kelengkapan berita diatas tentu memiliki makna tersendiri dalam berita ini. Makna tersendiri itu terlihat dari cara bercerita yang membuat pembaca mendapatkan informasi bahwa telah terjadi pelarangan terhadap ISIS yang dilakukan pemerintah Indonesia, dengan begitu khalayak akan memahami bahwa peristiwa pelarangan terhadap ISIS yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah sebuah peristiwa yang berlangsung natural. Namun, jika dicermati arah dan *frame* yang dibangun Republika sebenarnya sudah sangat jelas yakni mengarahkan pembaca kepada pelarangan terhadap ISIS di Indonesia.

Segi **tematik** berita pertama yang berjudul “RI Resmi larangan ISIS”, terlihat memakai koherensi sebab akibat dan kedetailan. Koherensi sebab akibat yang digunakan dalam teks berita pertama berupa pengguna kata “adalah” yang mengungkapkan faktor penyebab terjadinya pelarangan ISIS di Indonesia. Hal ini terlihat di paragraf ketiga pada teks berita.

*“ISIS bukan masalah agama. Ini adalah masalah ideologi yang kalau kita kaitan dengan negara kita,”.*⁷

Selanjutnya kedetailan dalam teks berita pertama ini sebanyak sebelas paragraf. Pendapat Djoko Suyanto diuraikan dengan detail yang panjang, dengan cara penulisan seperti ini mengesankan kepada pembaca bahwa pendapat yang diberikan oleh Djoko suyanto kuat dari sisi pertahanan atau keamanan negara Indonesia.

Segi **retoris**, berita pertama yang berjudul “RI Resmi larang ISIS”, kata “tempat persemayaman” paham ISIS, menunjukkan pembaca kepada suatu penekanan bahwa Indonesia akan menjadi tempat tumbuh berkembangnya paham ISIS dikarenakan Indonesia

⁷ Esti Maharani, RI Resmi Larang ISIS, Diakses pada 06 Agustus 2014 dari SKH Republika hlm 12 paragraf 5

memiliki toleransi yang tinggi terhadap keberagaman. Hal ini baik, namun ini juga bisa sekaligus menjadi peluang tumbuh gerakan yang membahayakan..

*“Indonesia tidak boleh menjadi tempat persemayaman paham ISIS atau IS tersebut,”
katanya⁸*

“ISIS Ancaman Bagi NKRI” terbit pada tanggal 06 Agustus 2014 dan sekaligus merupakan berita kedua yang penulis pilih sebagai objek penelitian. Pemberitaan ini merupakan berita keempat yang diterbitkan oleh Koran Republika dan menempati halaman keduabelas. Berita ini terbit setelah seruan larangan berkembangnya kelompok ISIS di Indonesia oleh pemerintah Indonesia

Segi **sintaksis**, berita kedua yang berjudul “ISIS Ancaman Bagi NKRI”, mempunyai latar berita adalah ideologi atau paham ISIS dapat membahayakan dan mengancam keutuhan dan kebinekaan suku,ras,dan agama yang sudah lama dibentuk oleh pemimpin bangsa Indonesia, dikarenakan ISIS memiliki misi yaitu, mendirikan negara Islam di setiap wilayah termasuk Indonesia. Republika mengawalinya dengan *lead* yang menjelaskan bahwa ISIS dapat mengancam keutuhan NKRI.

Menteri Agama Luqman Hakim Saifuddin menegaskan Negara Islam Irak dan Suriah(ISIS) merupakan gerakan yang membahayakan terhadap keutuhan NKRI, dan keberagaman yang sudah lama dibentuk, dikarenakan mereka memiliki misi kedepannya yaitu membuat negara islam .⁹

Koran Republika mengutip tiga kutipan sumber berita. semua sumber yang dikutip Republika dalam teks berita kedua ini diarahkan kepada pelarangan ISIS di Indonesia, dikarenakan kelompok ISIS memiliki misi mendirikan Khilafah atau negara Islam yang akan membahayakan bagi keutuhan NKRI. Disisi lain, Ajaran yang dibawa ISIS tidak mencerminkan ajaran Islam yang cinta damai dan toleransi serta taat terhadap pemerintah. Sumber yang pertama yaitu Menteri Agama Lukman Hakkim Saifuddin, kemudian sumber

⁸ Esti Maharani, RI Resmi Larang ISIS, Diakses pada 06 Agustus 2014 dari SKH Republika hlm 12 paragraf 5

⁹ Ferry Kisihandi ,ISIS Ancaman Bagi NKRI, Diakses Pada 06 Agustus 2014 dari KORAN Republika hlm. 12

yang kedua yaitu Imam Masjid Istiqlal Ali Mustofa Yaqub dan sumber ketiga yaitu Ketua Forum Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Jabotabek Ahmad Hidayah.

“Negara kita ini menghargai perbedaan yang ada baik dalam beragama,bersuku,dan berbangsa sedangkan ISIS menginginkan pembentukan negara Islam dan khilafah .hal ini yang mengancam keutuhan dan kebinekaan NKRI yang sudah lama dibentuk,” Kata Luqman

“Aktivitas ISIS tak mencerminkan ajaran cinta damai. Gerakan dengan menggunakan kekerasan tak diajarkan dalam Islam,” kata Ali

“Mereka merusak citra islam yang mengajarkan kedamaian,” katanya

Segi skrip tidak berbeda jauh dengan berita yang pertama, pada berita yang kedua berjudul *“ISIS Ancaman Bagi NKRI”*, terdapat juga penonjolan yang mendukung *Frame* yang sedang dibangun oleh Republika.

Who : Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, Imam besar Masjid Istiqlal Ali Mustofa Yaqub,

Where : Negara Kesatuan Republik Indonesia

What : ISIS merupakan ancaman bagi keutuhan NKRI

When : Selasa(05/8/2014)

Why : Negara Indonesia ini menghormati kemajemukan dalam suku,ras,agama di Indonesia

How : Pemerintah telah melakukan rapat kabinet soal ISIS dan menolak keberadaan mereka di Indonesia.

Berita ini merupakan bentuk tindak lanjut dari pemberitaan yang pertama yang mengangkat tema terkait larangan kelompok ISIS oleh pemerintah Indonesia, karenanya dalam berita ini unsur *who* dan *what* dalam berita ini mendapat penekanan lebih, hal ini terlihat karena dalam satu paragraf pada *lead* berita hanya berisikan kedua unsur. Selain itu,

penjelasan terkait kronologis tentang ISIS sebagai gerakan yang berbahaya diceritakan sepanjang tujuh paragraf.

Segi tematik, berita kedua yang berjudul “ISIS Ancaman bagi NKRI” terlihat penggunaan kata/kalimat-kalimat koherensi berupa pengguna kata penghubung berupa “disisi lain”, “dan” dan “yang” pada paragraf ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa Republika ingin mengarahkan khalayak kepada pelarangan ISIS di Indonesia dengan memunculkan sisi bahayanya ISIS bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pemerintah telah melakukan rapat kabinet soal ISIS dan menolak keberadaan mereka di Indonesia. Disisi lain, kata Lukman, ajaran yang dibawa ISIS tak sesuai dengan Islam di Indonesia yang cinta damai dan toleransi.¹⁰

Segi retorik berita kedua yang berjudul “ISIS Ancaman Bagi NKRI”, menekankan kepada kolom yang berwarna merah ditengah-tengah isi berita yang bertuliskan “anak-anak muda merupakan sasar utama kelompok radikal untuk direkrut”. Munculnya Kolom yang berwarna merah dalam berita kedua tersebut menunjukan bahwa *frame* Republika ingin memberikan satu titik perhatian kepada pembaca bahwa ISIS akan menjadikan generasi muda sebagai target utama dalam pengrekrutan anggota kelompok ISIS, dikarenakan generasi muda mempunyai semangat keislamannya yang tinggi. Namun, tingkat ilmu keislamannya yang rendah. Hal ini bisa dilihat di gambar dibawa ini.

Gambar 1. Kolom Khusus Berita “ISIS Ancaman Bagi NKRI”



¹⁰ Ferry Kisihandi, ISIS Ancaman Bagi NKRI, Diakses pada 06 Agustus 2014 dari KORAN Republika hlm 12 Paragraf 2.

Berita “ISIS Sasar Kalangan Muda” merupakan pemberitaan yang ketiga yang peneliti pilih sebagai objek penelitian. Berita tersebut terbit pada tanggal 10 Agustus 2014. Pemberitaan tersebut merupakan berita kelima yang diterbitkan koran Republika dan menempati halaman ketiga. Berita ini terbit setelah adanya pertemuan silaturahmi Menteri Agama dengan Pimpinan Ormas Islam dengan membahas fenomena ISIS di Indonesia yang sudah mempengaruhi generasi muda.

Segi **tematik**, berita ketiga yang berjudul “ISIS Sasar Kalangan Muda” mempunyai latar berita adalah pengaruh paham ISIS yang sudah merebak di kalangan muda. Pengaruh paham ISIS menyebar pada sisi emosional umat islam tentang fakta ketidakadilan yang terjadi di sebagian dunia Islam. Dengan dasar sentimen keagamaan itulah, ISIS menyebarkan ajarannya agar memperoleh anggota baru dari kalangan muda. Hal ini terlihat dari *lead* berita tersebut yang semua masih mengarah pembaca kepada pelarangan ISIS di Indonesia.

Praktik penyebaran paham Islamic State of Iraq dan Syria(membidik) sisi emosional umat Islam tentang fakta ketidakadilan yang terjadi di sebagian dunia Islam. Dengan sentimen keagamaan itulah, menurut Polri dalam seminar sehari Kementerian Agama (Kemenag), ISIS menyebarkan ajarannya agar memperoleh “relawan” baru yang didominasi kalangan muda.¹¹

Selain itu pula, sumber berita dan pernyataan yang dikutip oleh Republika masih mengarahkan pembaca pada pandangan bahwa gerakan ISIS selalu diindentikan sebagai gerakan yang radikal, berbahaya,dan menyimpang. Sumber baru dalam berita ini dimunculkan kembali untuk memperkuat stigma di masyarakat mengenai gerakan ISIS yang radikal, berbahaya, dan menyimpang. maka, tindakan pelarangan itu merupakan tindakan yang sudah benar.Adapun sumber berita baru yang dikutip Republika yaitu Brigade Pol Boy Rafli Amar dengan empat paragraf tersendiri.

¹¹ Nina Choirani, ISIS Sasar Kalangan Muda, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika hlm 3 Paragraf 1.

*“Padahal Mereka tidak sadar kalau kekerasan adalah hal yang menyimpang”
papar Kepala Biro Penerangan Masyarakat Brigade Pol Boy Rafli Amar pada
silaturahmi dan seminar sehari di Jakarta, Sabtu(9/8) ¹²*

*“bahwa tokoh alim ulama Islam serta kalangan santrilah yang banyak berperan
penting dalam meraih kemerdekaan Indonesia,” kata dia ¹³*

*“tentu di setiap wilayah, kepolisian melakukan monitoring, kalau ketemu ada
gerakan teror, kita tidak akan berdiam diri,” katanya¹⁴*

*“Isu ini juga menjadi momen yang dipakai oleh tokoh lama untuk kembali
mengembangkan gerakan radikal mereka,” lanjut dia*

Penutup dalam berita ini mengutip pernyataan dari Ditjen Bimas Islam Abdul Djamil yang menggunakan pernyataan yang halus, dengan menghimbau masyarakat agar dalam menanggapi kelompok ISIS harus dengan cerdas. Hal ini mengarahkan pembaca kepada pelarangan ISIS di Indonesia.

*Pelaksana semenatar Ditjen Bimas Islam Abdul Djamil menambahkan, fenomena
ISIS yang masih menjadi isu publik harus ditanggapi dengan cerdas. Maksudnya,
masyarakat jangan terjebak dengan sekelompok orang yang mengusung ideologi khilafah
islmiyah, tapi kontradiksi dengan ajaran Islam yang tidak menghalalkan kekerasan.¹⁵*

Segi **skrip** berita yang ketiga yang berjudul “ISIS Sasar kalangan Muda,” menonjolkan pada gerakan ISIS yang sudah mempengaruhi kalangan muda. *Frame* Republika dalam berita ini masih mengarahkan pembaca terhadap pelarangan ISIS.

Who : Brigjen Pol Boy rafli Amar, Menteri Agama Lukman hakim Saifuddin,

¹² Nina Choirani, ISIS Sasar Kalangan Muda, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika hlm 3 Paragraf 2.

¹³ Nina Choirani, ISIS Sasar Kalangan Muda, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika hlm 3 Paragraf 3.

¹⁴ Nina Choirani, ISIS Sasar Kalangan Muda, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika hlm 3 Paragraf 4.

¹⁵ Nina Choirani, ISIS Sasar Kalangan Muda, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika hlm 3 Paragraf 12.

What : menyebarkan ajaran ISIS bertujuan agar memperoleh relawan baru yang didominasi oleh kalangan muda

Where : Jakarta

When : Ahad, 9 Agustus 2014

Why : kalangan muda mudah terprovokasi dengan perjuangan membela agama padahal mereka tidak sadar kalau kekerasan adalah hal menyimpang.

How : kalangan muda berusia belasan hingga 30 tahun kerap menjadi sasaran penyusupan paham radikal yang berujung pada aksi makar atau memecah belah kesatuan bangsa.

Apabila kita lihat dari segi kelengkapan berita, berita yang dihadirkan Republika ini unsur beritanya sudah lengkap. Fakta yang ditulis dalam berita ini berhubungan dengan penyebaran paham ISIS yang sudah merebak ke kalangan muda dan diperlukan kerjasama semua elemen masyarakat dalam mencegahnya. Oleh karena itu, unsur *who* mendapat titik tekan lebih dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten dan memiliki otoritas dalam berbicara terkait masalah ini. penonjolan unsur *who* dalam berita ini turut menonjolkan *frame* yang dibangun Republika dalam berita.

Komentar dari Rafli Amar yang memang mengetahui permasalahan ini menjadi penguat berita ini. selain itu komentar Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin yang sudah lama mengamati permasalahan ini pun dihadirkan. Oleh karena itu, pembicaraan yang diangkat dalam berita yang ketiga mengenai sudah merebaknya paham ISIS di kalangan muda dan antisipasi aparat pemerintah dalam hal ini polri dengan cara berkerjasama dengan berbagai elemen masyarakat untuk sama-sama mencegah ISIS di Indonesia.

Segi tematik berita ketiga yang berjudul “ISIS Sasar Kalangan Muda”, penggunaan kata ganti “mereka” dalam berita ketiga ini menunjukkan kepada kalangan muda yang menjadi sasaran utama penyusupan paham radikal. Hal ini dikarenakan, banyak dari kalangan muda yang bergabung dengan kelompok ISIS. *frame* yang dibangun Republika mengenai tindakan ISIS mempengaruhi kalangan muda dengan dasar berjuang membela agama, tetapi dalam realitas perjuangan tersebut menggunakan unsur-unsur kekerasan. Maka,

hal ini termasuk tindakan yang menyimpang. Pada kalimat isi berita, hal ini dipaparkan untuk mengajak pembaca agar lebih wasapada terhadap ISIS.

Dengan masuknya ISIS, target dibuat seolah-olah tengah beruang membela agama “ Padahal, mereka tidak sadar kalau kekerasan adalah hal yang menyimpang,” (9/8)¹⁶

Segi retori berita ketiga yang berjudul “ISIS Sasar kalangan Muda”, penekanan pada kata bertanda petik yang digunakan oleh wartawan dalam penulisan teks berita terkait dengan pernyataan yang diberikan oleh Polri yaitu “Relawan”, dalam konteks hubungan antar kalimat dalam paragraf, penggunaan kata ini merupakan penekanan yang memberikan penegasan bahwa ISIS menyebarkan ajarannya agar memperoleh anggota pejuang ISIS yang baru dari kalangan muda.

Dengan sentimen keagamaan itulah, menurut Polri dalam seminarr sehari Kementrian Agama(Kemenag), ISIS menyebarkan ajarannya agar memperoleh “relawan” baru yang didominasi kalangan muda.¹⁷

D. Penutup

1. Kesimpulan

Dari serangkaian analisis yang telah dilakukan secara bertahap, maka penulis menarik kesimpulan bahwa bingkai media koran Republika terhadap berita larangan ISIS di Indonesia lebih menonjolkan kepada gerakan ISIS sebagai gerakan yang memunculkan cara pandang sepihak terhadap Islam sebagai agama yang mengajarkan kekerasan dan aksi teror bagi umat Islam di seluruh dunia pada umumnya dan khususnya negara Indonesia serta tidak sesuai dengan asas Pancasila sehingga sangatlah tepat untuk dilarang berkembang biak di Indonesia.

¹⁶ Nina Choirani, ISIS Sasar Kalangan Muda, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika hlm 3 paragraf 2

¹⁷ Nina Choirani, ISIS Sasar Kalangan Muda, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika hlm 3 paragraph 3

2. Saran

1. Pemberitaan seputar larangan terhadap ISIS di Indonesia, sebaiknya berimbang dalam mengupas wacana yang berkembang.
2. Media sebaiknya berperan aktif dalam menciptakan kondisi yang kondusif dalam masyarakat, karena pelarangan ISIS di Indonesia ini adalah masalah keagamaan. Apabila tidak berhati-hati dalam menyajikan pemberitaan nantinya bisa lebih memperkeruh keadaan.
3. Pembaca diharapkan lebih kritis dalam menyikapi pemberitaan yang disajikan oleh media, sehingga tidak terjebak kedalam kesalahan beropini mengenai wacana keagamaan yang berkembang saat ini dalam pemberitaan yang ditampilkan media.
4. Pembaca agar menceramti lebih dalam mengenai

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, Analisis Teks Media: suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)
- Denny Armandhanu, Beredar di Youtube Video diduga Mujahidin Indonesia di Suriah, Diakses pada 16 Desember 2014 dari viva.co.id, <http://m.news.viva.co.id/news/read/513653-beredar-di-youtube--video-diduga-mujahidin-indonesia-di-suriah>
- Esti Maharani, RI Resmi Larang ISIS, Diakses pada 5 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika.
- Ferry Kisihandi, ISIS Ancaman Bagi NKRI, Diakses pada 6 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika.
- Eriyanto, Analisis Framing :Konstruksi, Ideologi, Politik Media, (Yogyakarta:LKIS,2005).
- F. Rachmadi, Perbandingan Sistem Pers; Analisis Diskritif Sistem Pers di berbagai Negara,(Jakarta: Gramedia, 1990)
- Gamson dan Modigliani, “ Media Discourse and Public Opinion on Nucleur Power: Constructionist Approach”,(dalam American Journal of Sociology, Vol. 95 (1), 1989,)
- Ikhwanul Kiram Mashuri, ISIS Jihad atau Petualangan, (Jakarta: Republika, 2014)
- Mursito BM, Penulisan Jurnalsitik; Konsep Teknik dan Teknik Penulisan Berita, (Surakarta, 1999)

Mulyani, Pendukung ISIS ancam Hancurkan Candi Borobudur, Diakses pada 13 Maret 2014 dari

Nina Choirani, ISIS Sasar Kalangan Muda, Diakses pada 10 Agustus 2014 dari Surat Kabar Harian Republika

Sri Lestari, Dukungan Terhadap ISIS Mengkhawatirkan, Diakses pada 16 Maret 2015 dari [bbc.co.uk](http://www.bbc.co.uk),
http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140724_isis_indonesia